



**Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Fajar Ciseeng, Jl. Fajar, RT.007/RW003, Kelurahan Babakan, Kecamatan. Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120**

**Susilawati**<sup>1</sup>

Universitas Pamulang

**Nabila Najwasara**<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

**Nabilah**<sup>3</sup>

Universitas Pamulang

**Irfan Rizka Akbar**<sup>4</sup>

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: [susilawati201817@gmail.com](mailto:susilawati201817@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilahbila006@gmail.com](mailto:nabilahbila006@gmail.com)<sup>2</sup>, [nabillaaa1205@gmail.com](mailto:nabillaaa1205@gmail.com)<sup>3</sup>, [dosen02461@unpam.ac.id](mailto:dosen02461@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Bullying remains a common social issue in schools, negatively impacting students' psychological and social development, as well as their academic achievement. One social element that plays a crucial role in the emergence or reduction of bullying is peer support. This support includes acceptance by the social group, empathy, emotional support, and positive participation in daily interactions between students. This study aimed to examine how peer support influences bullying behavior in the school environment. We employed quantitative methods with a correlational design. We collected data using a questionnaire that assessed students' perceived peer support and the intensity of their bullying behavior. To analyze the data, we used regression techniques to determine the direction and strength of the relationship between these variables. The findings revealed that peer support significantly influenced bullying behavior; the stronger the support students perceived from peers, the less likely they were to engage in bullying. These results suggest that a supportive peer environment can act as a buffer against bullying in schools. Therefore, schools should design programs that increase solidarity, empathy, and positive support among students as a preventative measure to reduce bullying behavior.*

**Keywords:** *Peer support; Bullying behavior; School environment; Social interaction; Students*

**Abstrak.** Perilaku intimidasi atau bullying masih menjadi salah satu isu sosial yang sering muncul di sekolah, dan hal ini memberikan dampak buruk pada pertumbuhan psikologis, sosial, serta prestasi akademik siswa. Salah satu elemen sosial yang memainkan peran krusial dalam muncul atau berkurangnya bullying adalah dukungan dari teman seumur. Dukungan ini meliputi penerimaan oleh kelompok sosial, kemampuan merasakan empati, bantuan emosional, dan partisipasi positif dalam interaksi harian antar siswa. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana dukungan teman sebaya memengaruhi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kami menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Kami mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang menilai seberapa besar dukungan teman sebaya yang dirasakan siswa dan seberapa intens perilaku bullying mereka. Untuk menganalisis data, kami menggunakan teknik regresi guna menentukan arah serta kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying; semakin kuat dukungan yang siswa rasakan dari teman seumur, semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam bullying. Hasil ini menunjukkan bahwa suasana pertemanan yang mendukung bisa bertindak sebagai pelindung untuk mencegah bullying di sekolah. Oleh sebab itu, pihak sekolah sebaiknya merancang program yang meningkatkan solidaritas, empati, dan dukungan positif di antara siswa sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi perilaku bullying

**Kata Kunci:** *Dukungan teman sebaya; Perilaku bullying; Lingkungan sekolah; Interaksi sosial; Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Institusi pendidikan seperti sekolah memainkan peran krusial dalam membangun kepribadian dan tingkah laku siswa. Selain berfungsi sebagai tempat belajar pengetahuan akademik, sekolah juga menjadi arena pertukaran sosial yang intens di antara para pelajar. Namun, dalam kenyataannya, pertukaran ini tidak selalu berjalan dengan baik. Salah satu masalah sosial yang masih sering muncul di sekolah adalah perilaku perundungan atau bullying. Perundungan ini bisa berbentuk kata-kata kasar, tindakan fisik, atau isolasi sosial yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali. Akibatnya, hal ini memberikan efek buruk pada kesehatan mental dan kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan observasi di SMK Fajar Ciseeng, masih ada tanda-tanda perilaku bullying, seperti olok-olok, penyingkiran dari kelompok, dan sikap meremehkan antar siswa. Perilaku ini sering kali terjadi dalam kegiatan sehari-hari dan tidak selalu dikenali sebagai bentuk bullying. Kondisi ini dapat mengancam perasaan aman, kenyamanan saat belajar, serta ikatan sosial di antara siswa di lingkungan sekolah.

Dalam situasi seperti ini, dukungan dari teman sebaya memiliki arti yang sangat penting. Dukungan positif dari teman sebaya misalnya, kemampuan merasakan perasaan orang lain, penerimaan, dan saling menghormati dapat bertindak sebagai pelindung untuk mencegah munculnya bullying. Di sisi lain, jika dukungan ini kurang atau ada pengaruh buruk dari kelompok teman sebaya, siswa mungkin terdorong untuk ikut serta dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk menyelidiki bagaimana dukungan teman sebaya memengaruhi perilaku bullying di SMK Fajar Ciseeng. Penelitian ini akan menjadi landasan untuk langkah pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini memberikan faedah bagi dosen pembimbing dan mahasiswa pengabdian sebagai alat untuk menerapkan ilmu serta kemahiran akademik secara praktis di sekolah. Dengan kegiatan ini, konsep-konsep yang dipelajari di kampus bisa diterapkan dalam situasi sebenarnya, khususnya saat mengatasi masalah sosial remaja seperti perilaku intimidasi. Di samping itu, kegiatan ini memperkaya pengalaman, pandangan, dan kompetensi dosen serta mahasiswa dalam memahami dinamika pertukaran sosial antar siswa. Pada waktu bersamaan, ini melatih sensitivitas sosial dan kemampuan berkomunikasi mereka. Pengabdian ini juga turut mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada bidang pengabdian kepada masyarakat, sehingga mempertegas kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan keuntungan langsung kepada masyarakat.

Bagi pihak sekolah, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dijadikan bahan acuan untuk merancang dan mengembangkan program pencegahan serta penanganan intimidasi secara terus-menerus. Aktivitas ini juga membantu membentuk suasana sekolah yang lebih mendukung, harmonis, dan inklusif, sehingga mendukung proses belajar yang efektif. Di samping itu, penguatan nilai-nilai sosial positif melalui bantuan dari teman seumur dapat membantu sekolah mencapai sasaran pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang bermoral, beretika, dan memiliki kepribadian sosial yang baik

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Sekolah SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang menitikberatkan pada pembinaan kemampuan spesialis tertentu. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, dunia bisnis, atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan di SMK menekankan keseimbangan antara penguasaan teori, latihan praktis, dan pengembangan sikap profesional. Di luar kemampuan teknis, SMK juga memainkan peran krusial dalam membangun kepribadian, disiplin, serta keterampilan sosial siswa melalui pertukaran harian di sekolah.

Di SMK Fajar Ciseeng, sekolah ini berfungsi sebagai institusi pendidikan vokasi yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik dan kemahiran kerja, tetapi juga membina nilai-nilai dan tingkah laku sosial mereka. Suasana SMK yang penuh dengan kegiatan kelompok, latihan bersama, serta pertukaran intens antar siswa membuat ikatan teman sebaya menjadi elemen yang sangat memengaruhi perilaku siswa. Bantuan positif dari teman sebaya bisa mendorong munculnya kolaborasi, empati, dan saling menghormati. Sebaliknya, jika bantuan ini kurang, hal itu bisa memicu timbulnya tingkah laku negatif seperti perundungan.

Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana bantuan teman sebaya memengaruhi perilaku perundungan sangat relevan untuk dilakukan di SMK Fajar Ciseeng. Lingkungan sekolah vokasi dengan dinamika sosial yang tinggi membutuhkan hubungan pertemanan yang baik agar proses belajar dan pembentukan karakter siswa bisa berjalan maksimal

### **Visi**

Visi SMK Fajar Ciseeng adalah panduan dan cita-cita jangka panjang sekolah dalam melaksanakan pendidikan vokasi. Visi ini menitikberatkan pada usaha untuk mencetak alumni yang memiliki kemampuan spesialis, bermoral tinggi, serta mampu berkompetisi dan menyesuaikan diri di dunia kerja atau dalam masyarakat. Visi tersebut berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan semua program pendidikan dan pembinaan siswa di sekolah

### **Pentingnya Kesadaran Lingkungan**

Kesadaran tentang lingkungan dalam konteks sekolah mengacu pada pemahaman, sikap, dan tingkah laku seluruh anggota sekolah terhadap kondisi sosial serta psikologis tempat belajar. Lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya ditandai oleh kebersihan dan kerapian fisik, tetapi juga oleh terciptanya suasana sosial yang aman, nyaman, dan saling menghormati di antara siswa. Kesadaran tentang lingkungan sosial menjadi elemen krusial dalam membentuk perilaku siswa, terutama dalam mencegah timbulnya tingkah laku negatif seperti perundungan.

Di lingkungan sekolah vokasi seperti SMK Fajar Ciseeng, pertukaran antar siswa terjadi secara intens melalui kegiatan belajar, latihan kejuruan, dan kerja kelompok. Situasi ini mengharuskan adanya kesadaran tinggi tentang lingkungan sosial agar setiap siswa bisa memahami dampak tindakannya terhadap orang lain. Jika kesadaran tentang lingkungan sosial rendah, hal itu bisa memicu sikap acuh tak acuh, pembiaran, atau bahkan dukungan tidak langsung terhadap perundungan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesadaran baik tentang lingkungan cenderung menunjukkan empati, kepedulian, dan keberanian untuk saling mendukung serta menolak perundungan.

Kesadaran tentang lingkungan juga sangat terkait dengan bantuan dari teman sebaya. Lingkungan yang mendorong kepedulian sosial akan memperkuat ikatan positif antar siswa dan

menciptakan sistem dukungan yang efektif. Dengan meningkatnya kesadaran tentang lingkungan sosial di sekolah, perundungan bisa diminimalkan, sehingga tercipta atmosfer belajar yang mendukung dan membantu perkembangan akademik serta karakter siswa di SMK Fajar Ciseeng.

### **Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah**

Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan adalah inisiatif untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Di lingkungan sekolah, pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup keterlibatan orang tua dan komunitas lokal, tetapi juga melibatkan pemberdayaan siswa sebagai aktor utama dalam membangun atmosfer sekolah yang aman dan mendukung. Inisiatif ini bertujuan membangkitkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian bersama untuk mencegah serta menangani berbagai masalah sosial, termasuk tingkah laku perundungan.

Penguatan kelembagaan sekolah adalah langkah penting untuk mendukung pencegahan perundungan secara terus-menerus. Kelembagaan sekolah yang solid ditandai oleh kebijakan, program, dan prosedur yang jelas dalam mengatasi masalah perilaku siswa. Di SMK Fajar Ciseeng, penguatan kelembagaan bisa direalisasikan melalui penyusunan peraturan sekolah yang ketat terhadap perundungan, peningkatan peran guru dan wali kelas dalam pembinaan karakter, serta pemanfaatan maksimal fungsi bimbingan dan konseling. Selain itu, penciptaan budaya sekolah yang menekankan empati, saling menghormati, dan bantuan teman sebaya menjadi komponen krusial dalam penguatan kelembagaan.

Kolaborasi antara pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan sekolah diharapkan bisa membentuk sistem dukungan yang efektif untuk siswa. Dengan partisipasi aktif semua pihak dan kelembagaan sekolah yang kokoh, perundungan bisa dikurangi, serta bantuan teman sebaya bisa berkembang positif di lingkungan SMK Fajar Ciseeng

## **METODE PENELITIAN**

### **Kesejahteraan lingkungan**

Kualitas lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku sosial siswa, termasuk upaya untuk mencegah tindakan bullying. Sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan terorganisir dengan baik dapat membangun suasana pembelajaran yang mendukung serta mendorong rasa saling menghormati di antara siswa. Kondisi ini membantu membentuk hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan kesehatan mental siswa.

Di SMK Fajar Ciseeng, pihak sekolah menjaga kualitas lingkungan melalui berbagai inisiatif, seperti program pembersihan sekolah, pengembangan karakter siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kolaborasi serta solidaritas antar siswa. Lingkungan yang sehat tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga membangun atmosfer sosial yang positif dan terbebas dari kekerasan atau ancaman.

Dalam penelitian ini, kualitas lingkungan sekolah berperan penting untuk memperkuat dukungan dari teman sebaya sebagai elemen yang dapat menekan perilaku bullying. Dukungan teman sebaya yang solid di lingkungan positif akan membuat siswa merasa diterima, dihargai, dan lebih kompeten dalam menangani konflik dengan cara yang sehat. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah

untuk memastikan bahwa suasana sosial dan fisiknya mendukung jalannya kegiatan penelitian dengan optimal

### **Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan**

Pendekatan pelatihan dan pendampingan dalam program ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan sosial siswa untuk memberikan dukungan positif kepada teman sebaya. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan perilaku bullying di sekolah. Program ini menerapkan pendekatan *partisipatif* dan *kolaboratif*, di mana siswa bertindak sebagai pelaku utama yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan harmonis.

Program ini mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yakni:

1. Pendekatan Edukatif, yang menitikberatkan pada penyampaian informasi tentang definisi bullying, berbagai bentuk perilaku bullying, dampaknya, serta cara membangun dukungan sosial di antara siswa.
2. Pendekatan Afektif, melalui aktivitas introspeksi diri, berbagi cerita pribadi, dan diskusi kelompok untuk menumbuhkan empati, sensitivitas sosial, serta tanggung jawab terhadap teman sebaya.
3. Pendekatan Aplikatif, berupa latihan simulasi peran (*role play*), pembentukan kelompok pendukung (*peer supporter*), dan praktik komunikasi tegas untuk membentuk perilaku sosial positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pokok dari pendekatan pelatihan dan pendampingan ini adalah memperbaiki pemahaman siswa tentang pentingnya dukungan teman sebaya dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan membangun sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar siswa, serta menciptakan kelompok teman sebaya yang berfungsi sebagai *peer supporter* untuk mendeteksi dan mengurangi insiden bullying. Dengan demikian, diharapkan terbentuk budaya sekolah yang kondusif, aman, dan fokus pada kesejahteraan sosial semua peserta didik.

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan  
Tahap ini mencakup pengamatan awal kondisi sosial sekolah, koordinasi dengan SMK Fajar Ciseeng, penyusunan bahan pelatihan, serta seleksi peserta berdasarkan saran dari guru dan konselor sekolah.
2. Tahap Pelatihan  
Materi tentang bullying, peran teman sebaya, dan keterampilan sosial disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta analisis kasus yang sesuai dengan situasi di sekolah.
3. Tahap Simulasi dan Refleksi  
Peserta melaksanakan simulasi peran (*role play*) untuk memahami skenario bullying dan cara memberikan dukungan yang tepat. Tahap ini dilanjutkan dengan sesi refleksi untuk memperkuat kesadaran dan empati sosial siswa.
4. Tahap Pendampingan  
Tim PKM bersama guru bimbingan konseling (BK) memberikan pendampingan kepada kelompok *peer supporter* untuk memastikan penerapan nilai-nilai positif dan dukungan sosial berlangsung terus menerus di sekolah.
5. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku sosial siswa, menggunakan kuesioner, serta wawancara singkat untuk menilai keefektifan pelatihan dan dampaknya pada pengurangan bullying di sekolah.

Dengan mengombinasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terorganisir ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang mendukung, di mana siswa memiliki kesadaran bersama untuk saling menghormati, melindungi, dan mencegah terjadinya bullying di SMK Fajar Ciseeng

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menargetkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Fajar Ciseeng sebagai peserta utama. Kami memilih kelompok ini karena mereka sedang berada di tahap akhir remaja, yang ditandai oleh kebutuhan mendalam akan persetujuan sosial, proses membentuk identitas pribadi, serta hasrat untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Pada fase remaja akhir ini, interaksi dengan teman sebaya sangat memengaruhi perilaku sosial siswa. Dukungan positif dari teman sebaya berfungsi sebagai elemen pelindung penting untuk menghindari munculnya tindakan negatif, seperti bullying. Di sisi lain, jika dukungan sosial kurang atau siswa terlibat dalam kelompok yang tidak sehat, risiko terjadinya perilaku agresif di sekolah akan meningkat.

Kami memilih siswa SMK sebagai fokus utama karena ciri khas mereka yang sering terlibat aktif dalam interaksi kelompok, memiliki dinamika sosial yang rumit, dan sering kali menghadapi tekanan sosial baik dalam pergaulan maupun selama proses belajar. Oleh sebab itu, dengan memperkuat dukungan dari teman sebaya di SMK Fajar Ciseeng, kami berharap dapat membangun kesadaran, empati, serta tanggung jawab sosial di antara siswa. Hal ini diharapkan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari perilaku bullying

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Kegiatan ini menghasilkan kemajuan yang nyata dalam berbagai bidang terkait penguatan dukungan teman sebaya dan upaya mencegah perilaku bullying di sekolah. Berikut adalah temuan utama dari pelaksanaan program di SMK Fajar Ciseeng:

- a. Pemajuan Pengetahuan tentang Bullying. Peserta mengalami peningkatan wawasan mengenai definisi, jenis, dan konsekuensi perilaku bullying, baik untuk korban maupun pelaku. Sebelum program dimulai, banyak siswa kesulitan membedakan antara lelucon biasa dan tindakan bullying. Setelah mengikuti sesi pelatihan, mereka lebih paham batas-batas perilaku yang bisa menyakiti atau merugikan teman sebaya.
- b. Penguatan Dukungan dari Teman Sebaya. Siswa menjadi lebih sadar akan peran penting teman sebaya dalam menghentikan bullying. Mereka lebih terbuka untuk saling membantu, memberikan dukungan emosional, dan menenangkan teman yang menghadapi stres sosial. Kelompok pendukung sebaya yang terbentuk selama kegiatan menunjukkan semangat tinggi untuk menjaga atmosfer positif di sekolah. (Penjelasan tambahan: Kelompok ini bertindak sebagai mediator, membantu siswa lain mengatasi konflik tanpa eskalasi).
- c. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Empati. Peserta menunjukkan kemajuan dalam komunikasi tegas, seperti menyampaikan ide dengan hormat, mendengarkan dengan penuh perhatian, menjaga kontak mata, dan menunjukkan empati terhadap

perasaan orang lain. Siswa juga belajar mengontrol emosi dan menghormati pandangan berbeda saat diskusi berlangsung.

- d. Perubahan Sikap Terhadap Perilaku Bullying. Usai pelatihan dan pendampingan, siswa menunjukkan pendirian yang lebih kuat dalam menentang tindakan bullying. Mereka lebih berani untuk menegur atau melaporkan insiden potensial kepada guru atau teman sebaya yang dapat dipercaya.

Peningkatan Keberanian Berpendapat dan Kolaborasi Sosial Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi, mengutarakan pandangan, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Ruang belajar menjadi lebih terbuka dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa khawatir akan olok-an atau ancaman. (Penjelasan tambahan: Ini mencerminkan pembentukan norma sosial positif, di mana kerja sama kelompok mendorong resolusi masalah secara damai.

## **2. Pembahasan**

Kegiatan: Pada sesi awal, program ini menitikberatkan pada penyampaian informasi kepada siswa SMK Fajar Ciseeng tentang pentingnya mengembangkan sikap dan karakter yang baik dalam rutinitas harian. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan interaksi remaja, baik di sekolah, masyarakat, maupun dunia maya. Dari observasi selama kegiatan, beberapa siswa masih belum sepenuhnya paham akibat buruk dari pergaulan yang tidak sehat terhadap pembentukan karakter dan prospek masa depan mereka. Kekurangan wawasan tentang prinsip-prinsip moral, etika sosial, serta kewajiban masyarakat bisa memicu munculnya tindakan tidak disiplin, komunikasi yang kurang sopan, dan pilihan keputusan yang tidak tepat.

Karena itu, penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai memiliki sikap positif, menghindari interaksi negatif, serta membentuk karakter yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi. Materi disajikan dengan metode komunikatif agar mudah dicerna dan sesuai dengan pengalaman remaja. Kegiatan dalam sesi ini mencakup penyampaian materi secara interaktif, diskusi mengenai contoh-contoh kasus pergaulan buruk yang umum di kalangan remaja, simulasi praktik perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, serta refleksi kelompok tentang pengalaman pribadi dan komitmen siswa untuk menjadi remaja yang berperilaku baik. (Penjelasan tambahan: Pendekatan komunikatif ini melibatkan penggunaan bahasa sederhana dan contoh nyata, seperti skenario di media sosial, untuk membantu siswa menghubungkan materi dengan situasi sehari-hari mereka

Kegiatan: Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di tempat seperti SMK Fajar Ciseeng, sering kali berhadapan dengan masalah bullying yang muncul dalam berbagai jenis, termasuk fisik (seperti pukulan atau dorongan), verbal (ejekan atau ancaman), sosial-relasional (pengucilan atau gosip), serta siber (bullying melalui platform media sosial). Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana teman sebaya memengaruhi pembentukan identitas, kebutuhan untuk diterima, dan tekanan untuk menyesuaikan diri membuat siswa mudah terperangkap sebagai pelaku, korban, atau saksi yang tidak aktif dan malah memperburuk kondisi.

Karena itu, program ini dirancang untuk memperdalam wawasan siswa tentang arti, variasi, dan konsekuensi bullying bagi korban (misalnya perasaan cemas, rendahnya harga diri, atau penurunan hasil belajar), pelaku, serta atmosfer sekolah secara umum. Program ini juga bertujuan menumbuhkan empati, sikap saling menghormati, dan keterlibatan aktif

sebagai pendukung. Aktivitas yang dilakukan mencakup penyajian materi interaktif mengenai dampak teman sebaya, diskusi kasus studi (contohnya, siswa diejek secara lisan sementara teman lain diam atau tertawa), simulasi langkah praktis seperti "berhenti dan renungkan", bantu korban, berani menyuarakan, laporkan kepada guru, serta refleksi pengalaman pribadi untuk mewujudkan sekolah tanpa bullying

Kegiatan bimbingan dan pendidikan ini menitikberatkan pada upaya meningkatkan wawasan siswa mengenai signifikansi bantuan dari teman sebayanya dalam menghindari serta mengatasi tindakan perundungan di area sekolah. Pendidikan dimulai dengan penyampaian informasi tentang definisi dan berbagai jenis perundungan, yang mencakup perundungan fisik, verbal, sosial, serta daring. Para siswa diundang untuk memahami pembeda antara tingkah laku bercanda biasa dengan perbuatan yang sudah masuk kategori perundungan, sehingga mereka bisa menentukan batas-batas dalam berinteraksi dengan rekan sebaya. Di samping itu, materi juga menjelaskan konsekuensi yang timbul dari perundungan, baik terhadap korban, pelaku, maupun seluruh lingkungan sekolah, agar siswa menyadari perlunya mempertahankan atmosfer pembelajaran yang aman dan damai.

Kemudian, materi pendidikan menyoroti pentingnya fungsi teman sebaya sebagai elemen penunjang untuk menciptakan suasana sosial yang konstruktif. Siswa mendapat pengetahuan tentang bagaimana memberikan bantuan emosional kepada teman yang sedang mengalami stres, mengembangkan rasa empati, serta membangun sikap solidaritas dan penghormatan timbal balik di antara individu. Bimbingan ini juga melibatkan latihan kemampuan komunikasi tegas dan empati sosial, supaya siswa dapat menyampaikan pandangan dengan cara yang sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan perhatian kepada orang lain.

Dalam praktiknya, pendidikan dilaksanakan dengan cara yang melibatkan peserta secara aktif melalui teknik penyampaian materi, diskusi berkelompok, analisis kasus, dan permainan peran. Tiap sesi disusun untuk merangsang keterlibatan aktif para peserta serta menyediakan kesempatan bagi mereka merefleksikan perilaku sosial sehari-hari. Pada akhir kegiatan, peserta dilengkapi dengan wawasan mengenai taktik pencegahan perundungan di sekolah, seperti pembentukan kelompok pendukung sebaya sebagai sarana bagi siswa untuk saling membantu dan bertindak sebagai motor anti-perundungan di lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter positif, seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan kolaborasi, dalam kehidupan sekolah mereka. Akibatnya, akan terbentuk lingkungan pembelajaran yang lebih aman, inklusif, dan terbebas dari tindakan perundungan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program penguatan etika bermedia sosial pada siswa SMKN 7 Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa terhadap prinsip etika digital sebelumnya masih terbatas, terutama dalam bersikap santun, bertanggung jawab, dan berpikir kritis terhadap konten yang beredar di media sosial. Kegiatan yang dilakukan, seperti workshop interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi interaksi digital, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis konten, berpikir kritis, serta menerapkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam bermedia sosial. Lingkungan belajar yang kondusif, suportif, dan interaktif juga terbukti berperan penting dalam keberhasilan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- LITERASI DIGITAL DALAM ETIKA BERMEDIA SOSIAL YANG BERBUDI LUHUR BAGI WARGA KRENDANG, TAMBORA, JAKARTA BARAT | Sebatik"  
[https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/2266?utm\\_source=](https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/2266?utm_source=)
- "Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial | Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi" [https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/1316?utm\\_source=](https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/1316?utm_source=)
- "Literasi Digital Pada Masyarakat: Etis Bermedia Sosial, Aman dan Nyaman | Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia" [https://journal.artika.id/abdimas/article/view/125?utm\\_source=](https://journal.artika.id/abdimas/article/view/125?utm_source=)
- "Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 009 Gunung Kijang | Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma" [https://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/1085?utm\\_source=](https://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/1085?utm_source=)
- "ETIKA BERMEDIA SOSIAL: LITERASI DIGITAL SEBAGAI BEKAL ANAK MUDA | ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora" [https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/4692?utm\\_source=](https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/4692?utm_source=)
- "Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0 | CORISINDO 2025" [https://journal.universitasbumigora.ac.id/corisindo2025/article/view/5636?utm\\_source=](https://journal.universitasbumigora.ac.id/corisindo2025/article/view/5636?utm_source=)
- "MENINGKATKAN PEMAHAMAN BIJAK BERMEDIA SOSIAL MELALUI LITERASI DIGITAL DAN NETIKET BAGI SISWA/I SMA IT AN-NAHL KOTA JAMBI | Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA" [https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jpmu/article/view/2191?utm\\_source=](https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jpmu/article/view/2191?utm_source=)